

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidak pastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1999 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim/ *quarter* (*unaudit*) maupun laporan keuangan tahunan/ *annual* (*audited*).

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi,

sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang- barang sejenis di pasaran. Dilihat dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan saat ini, diperlukan modal yang tidak sedikit, mengingat adanya fluktuasi harga-harga bahan baku produksi yang terkadang sangat jauh berbeda dengan prediksi sebelumnya. Alternatif jenis-jenis sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan (Riyanto, 2001 : 295).

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa *capital gain* dan Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009). Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi

perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan dividen.

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar secara otomatis akan disebut sebagai perusahaan yang besar, perusahaan kecil akan disebut sebagai perusahaan yang kecil. Aset perusahaan yang dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan peningkatan secara otomatis akan dianggap memiliki kinerja yang bagus. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang bagus dari satu periode ke periode berikutnya asetnya akan bertambah karena pemasukan-pemasukan yang diperoleh dari kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut. Perolehan pemasukan bisa dari banyak hal, bisa dari penambahan modal dari luar maupun dari dalam. Aset yang meningkat maka kondisi *capital* perusahaan pun meningkat, aset yang menurun maka kondisi *capital* perusahaan pun ikut mengalami penurunan.

Laporan keuangan tahunan yang telah di audit antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham (*dividend per share*). (Ang, 1997).

Menurut Mulyadi (2009) opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian

penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Husnan (1989) menyatakan bahwa perusahaan dalam mengelola keuangannya selalu dihadapkan pada tiga permasalahan penting yang saling berkaitan. Ketiga permasalahan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Keputusan-keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil merupakan suatu hal yang penting, bukan saja menyangkut kepentingan perusahaan tetapi kepentingan pemegang saham, para pegawai dan masyarakat juga terkait di dalamnya. Ini menunjukkan adanya suatu sumber dana digunakan untuk berbagai aspek dan tujuan ekonomis sendiri-sendiri. Oleh karena itu selalu akan terjadi tarik menarik agar memperoleh porsi yang lebih besar (Holder, 1998).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap

keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai asset growth, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para investor. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan bersangkutan di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para investor di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan (Riyanto,1995). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan.

Partington (1989) mengidentifikasi bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan deviden antara lain : preferensi investor terhadap dividen, pengaruh pajak, pengaruh informasi pengumuman dividen, dan stabilitas dividen. Preferensi investor antara lain tercermin dalam pembayaran dividen dimana dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) maupun dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*). Lebih jauh Parthington (1989) dalam penelitiannya menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:profitabilitas,stabilitas dividen dan *earning*,likuiditas dan *cash flow*,investasi, dan pembiayaan.

Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi: kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang..

Hasil penelitian sebelumnya (Partington, 2013., Surasmi, 2015., dan Bradley, 2013) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen terdiri dari: Pertumbuhan aset, opini audit ,KAP dan *earning*, likuiditas, investasi, dan pembiayaan. Sementara berdasarkan laporan keuangan variabel-variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) profitabilitas (diukur dengan laba bersih setelah pajak), (2) likuiditas (diukur dari *cash ratio*), (3) investasi (diukur dari jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap operasi), dan (4) pembiayaan (terutama dana yang diperoleh dari utang jangka panjang plus utang jangka pendek).

Berdasarkan paparan di atas dan perbedaan-perbedaan variabel yang di gunakan oleh penelitian terdahulu dengan variabel penelitian yang sekarang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“analisis pengaruh pertumbuhan aset dan opini audit terhadap kebijakan**

**depiden setudi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2015’.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah pertumbuhan Aset berpengaruh secara persial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) tahun 2012-2015 ?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh secara persial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) tahun 2012-2015?
3. Apakah pertumbuhan Aset dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) tahun 2012-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Aset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) tahun 2012-2015 ?

2. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Aset, Opini Audit secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan untuk penulis tentang pengaruh pertumbuhan aset dan opini audit terhadap kebijakan dividen.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.